

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dari berbagai tingkatan. Proses pembelajaran terus berubah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Dengan menggunakan kurikulum 2013 revisi maka ditetapkanlah pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pembelajaran yang berbasis teks. Selain itu Kurikulum 2013 revisi mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara dan menulis. Dalam hal tersebut pembelajaran bahasa Indonesia mewajibkan peserta didik untuk mampu berbahasa dan bersastra. Lingkup materi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang SMA/SMK/MA yaitu bahasa, sastra dan literasi. Pembelajaran berbahasa berkaitan dengan teori-teori kebahasaan dan cara penggunaan berbahasa secara efektif. Pembelajaran sastra berupa teori-teori mengenai khasanah sastra Indonesia klasik dan modern yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi peserta didik. Dan pengembangan literasi yakni peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis dan membaca.

Sastra merupakan salah satu materi ajar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan standar kompetensi lulusan. Salah satu pembelajaran sastra yang terdapat di jenjang SMA/SMK/MA kelas XII yakni

pembelajaran novel. Novel merupakan prosa fiksi yang berisi kehidupan antartokoh yang di dalamnya terdapat permasalahan-permasalahan yang harus dilalui oleh tokoh. Dalam pembelajaran sastra terdapat beberapa lingkup materi yakni berupa pembahasan konteks sastra, tanggapan terhadap karya sastra, menilai karya sastra dan menciptakan karya sastra sebagai bentuk apresiasi sastra. Dengan adanya pembelajaran sastra dalam pelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik dapat menemukan hikmah dari setiap karya sastra yang telah dinikmatinya dan dapat meningkatkan kegemarannya dalam mempelajari sastra secara lebih mendalam.

Secara tersurat dalam kurikulum 2013 revisi terdapat materi pembelajaran sastra untuk kelas XII yang tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan Kompetensi Dasar 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Untuk mencapai kompetensi dasar (KD) tersebut diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar, karena bahan ajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Selain itu bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Prastowo (2018:51) “Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Bahan ajar pada saat ini menjadi salah satu faktor penentu

keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dan dalam memilih bahan ajar sastra harus disesuaikan dengan kriteria bahan ajar sastra.

Pembelajaran sastra di jenjang SMA terutama novel pada saat ini masih memiliki hambatan. Hambatan tersebut salah satunya terdapat pada bahan ajar yang kurang memadai dan kurang beragam. Hal tersebut penulis buktikan pada saat mengunjungi perpustakaan, penulis melihat bahwa novel yang tersedia di perpustakaan masih terbatas. Selain itu, penulis melaksanakan wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Titin Fatimah, S.Pd selaku guru di SMA Negeri 1 Manonjaya, beliau mengatakan bahwa dalam menggunakan bahan ajar bersumber dari buku paket yang telah disediakan oleh lembaga dan juga internet. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Noneng Mulyani, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia di SMK Al-Basith beliau memaparkan bahwa penggunaan bahan ajar novel yang digunakan hanya bersumber dari buku paket, hal tersebut disebabkan oleh bahan ajar novel yang ada di sekolah masih terbatas. Dan selanjutnya wawancara dilakukan dengan Pak Aos Ridwan Zamzam, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Tasikmalaya, beliau menjelaskan bahwa selain buku paket yang menjadi sumber bahan ajar novel, salah satu cara yang digunakan oleh beliau dalam memilih bahan ajar novel hanya dilihat dari nama pengarangnya saja dan sinopsis novel yang terdapat di internet. Selain itu terkadang beliau membebaskan peserta didik untuk memilih novel yang peserta didik miliki dan gemari tanpa memperhatikan kriteria bahan ajar.

Berdasarkan hal tersebut, penggunaan bahan ajar yang bersumber dari buku paket menimbulkan terbatasnya bahan ajar sastra novel yang peserta didik pelajari. Selain itu pendidik juga terkadang menggunakan bahan ajar sastra yang bersumber dari internet. Penggunaan bahan ajar yang bersumber dari internet belum melalui tahap analisis kriteria bahan ajar sastra yang menyebabkan bahan ajar sastra yang digunakan kurang relevan.

Penggunaan bahan ajar novel yang tidak sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra dan kurang beragamnya referensi bahan ajar novel yang digunakan pada saat pembelajaran sastra sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena bahan ajar yang beragam sangat mempengaruhi daya pikir peserta didik dalam menentukan inti atau simpulan dari pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar yang sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra tentunya dapat menunjang dan membantu proses pembelajaran terutama pada saat peserta didik harus merancang novel atau novelet yang sesuai dengan isi dan kebahasaan. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus menyediakan referensi bahan ajar novel yang sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menganalisis unsur intrinsik dan kebahasaan novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar sastra. Novel *Si Anak Kuat* yang penulis teliti merupakan novel karya penulis Indonesia yang sangat produktif dan legendaris yaitu Tere Liye. Tere Liye yang memiliki nama asli Darwis dilahirkan di Provinsi Sumatera Selatan. Tere Liye memiliki kurang lebih 50 buku yang ditulis dari tahun 2005 sampai sekarang.

Novel tersebut dipilih oleh penulis tentunya karena beberapa pertimbangan. Pertama, pemilihan novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* sebagai bahan kajian untuk bahan ajar sastra didasarkan pada cerita yang diangkat dalam novel tersebut yaitu bercerita tentang seorang anak yang bernama Amelia yang merupakan anak bungsu di keluarganya, ia tinggal di lembah desa dan mata pencaharian sebagian besar di desanya tersebut sebagai petani. Sebagai anak bungsu di keluarganya ia selalu dianggap anak kecil yang manja dan cengeng. Tetapi dibalik anak bungsu yang memiliki sifat manja dan cengeng tersebut ia dijuluki “Si Anak Kuat” oleh bapaknya. Julukan *Si Anak Kuat* itu bukan berarti kuat secara fisik tetapi kuat dalam menghadapi semua tantangan hidupnya dan ia sangat peduli terhadap kepentingan orang lain. Dengan karakternya yang ceria, pintar dan juga peduli pada sekitar, Amelia ingin membuat perubahan di desanya. Tetapi dalam mewujudkan perubahan tersebut tidaklah mudah. Terdapat berbagai tantangan yang dilalui oleh Amelia hingga pada akhirnya dapat mewujudkannya meskipun proses yang dilaluinya begitu panjang. Cerita yang diangkat dalam novel tersebut diduga dapat memberikan contoh kepada peserta didik untuk memiliki rasa keberanian yang tinggi dan berjuang dalam meraih cita-cita. Berdasarkan cerita yang diangkat tersebut, novel *Si Anak Kuat Karya Tere Liye* secara kontekstual diduga memiliki relevansi dengan perkembangan pembelajaran peserta didik jenjang SMA/SMK/MA.

Kedua, berdasarkan hasil kajian awal penulis, novel tersebut diduga sesuai kurikulum yaitu sesuai dengan kompetensi dasar yakni terdapat unsur intrinsik yang lengkap dan kebahasaan yang sesuai. Dan novel *Si Anak Kuat* diduga sesuai dengan

kriteria bahan ajar sastra karena cerita yang disajikan dari novel tersebut diduga sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik jenjang SMA/SMK/MA. Bahasa yang digunakan dalam novel diduga mudah dipahami oleh peserta didik. Dan latar belakang budaya dari novel tersebut memiliki latar belakang budaya yang mirip dengan latar belakang budaya peserta didik. Dari hasil pertimbangan tersebut penulis merasa novel Si Anak Kuat karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk membuktikan hasil kajian awal, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dan Kebahasaan Pada Novel Si Anak Kuat karya Tere Liye Menggunakan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Kelas XII”. Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Heryadi (2014:42) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab permasalahan penelitian”. Penulis dalam melakukan penelitian ini akan bertugas mengumpulkan data, mendeskripsikan data, menganalisis data hingga membuat kesimpulan dari jawaban terhadap masalah penelitian yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis kemukakan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur intrinsik dan kebahasaan pada novel Si Anak Kuat karya Tere Liye?
2. Dapatkah novel Si Anak Kuat karya Tere Liye dijadikan alternatif bahan ajar sastra di kelas XII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan kebahasaan yang terdapat pada novel Si Anak Kuat karya Tere Liye.
2. Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya novel Si Anak Kuat karya Tere Liye dijadikan alternatif bahan ajar sastra di kelas XII.

D. Definisi Operasional

Penulis mencoba menguraikan pelaksanaan penelitian ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Analisis Unsur Intrinsik yang Terdapat dalam Novel

Analisis unsur intrinsik novel yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah upaya menelaah unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, latar, tokoh, penokohan, gaya bahasa dan amanat yang terdapat dalam novel Si Anak Kuat karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas XII.

2. Analisis Kebahasaan dalam Novel

Analisis kebahasaan novel yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah upaya menelaah kebahasaan novel yang meliputi kata keterangan waktu, kata ganti orang, kata kerja material, kata kerja mental, kata sifat dan dialog yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas XII.

3. Novel *Si Anak Kuat*

Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye yang penulis analisis merupakan novel yang menceritakan tokoh yang bernama Amelia yang dijuluki sebagai “Anak Kuat” karena ia merupakan anak yang kuat dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya dan ia memiliki keteguhan hati atas apa yang dilaluinya. Novel ini akan dianalisis berdasarkan unsur intrinsik dan kebahasaan yang akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas XII.

4. Pendekatan Struktural

Yang dimaksud pendekatan struktural dalam penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis isi yakni berupa unsur intrinsik dan kebahasaan yang terdapat dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye yang akan dijadikan alternatif bahan ajar sastra di kelas XII. Pendekatan struktural sendiri merupakan pendekatan sastra yang menitikberatkan penelitiannya terhadap hal-hal atau unsur-unsur yang terkandung dalam novel dan menghubungkan keterkaitan setiap unsurnya.

Dalam proses penelitiannya terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh apabila menggunakan pendekatan struktural yaitu harus memahami aspek-aspek yang

akan dianalisis, kemudian melakukan pembacaan secara cermat, teliti dan menyeluruh, kemudian menganalisis tema yang terdapat dalam novel yang dianalisis karena tema merupakan komponen utama dalam sebuah karya sastra, setelah menganalisis tema dilanjutkan dengan menganalisis unsur-unsur lainnya. Dalam penelitian ini hal-hal yang akan diteliti yaitu unsur intrinsik dan kebahasaan yang terdapat dalam novel. Setelah menganalisis secara menyeluruh dilanjutkan dengan menghubungkan setiap unsur yang dapat menciptakan sebuah penafsiran makna sebuah karya.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat ikut mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia di kelas XII. Penelitian ini pun bermanfaat sebagai pembuktian bahwa novel yang dianalisis dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif bahan ajar yang dapat digunakan sebagai bahan ajar novel di kelas XII. Hal ini merupakan upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini dapat melatih penulis dalam mempersiapkan bahan ajar sastra.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru dan pengalaman baru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan proses pembelajaran bahasa Indonesia